



HUBUNGAN SIKAP DENGAN KEPATUHAN PELAKSANAAN *PATIENT SAFETY* PADA MAHASISWA S1 KEPERAWATAN

Ahmad Azhari, Enok Sureskiarti, Joanggi Wiriatarina Harianto*

Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Jalan Ir. H. Juanda No. 15, Sidodadi, Samarinda Ulu, Samarinda, Kalimantan Timur 75124, Indonesia

*Jwh794@umkt.ac.id

ABSTRAK

Keselamatan pasien adalah sebuah sistem dimana rumah sakit menyediakan layanan yang lebih aman bagi pasien. Implementasi keselamatan pasien di rumah sakit bertujuan untuk menjamin keamanan dan keselamatan selama pemberian layanan. Insiden keselamatan pasien yang melibatkan mahasiswa keperawatan dapat terjadi dalam berbagai situasi. Untuk mengurangi risiko insiden yang dapat membahayakan pasien maupun mahasiswa, diperlukan dukungan dari berbagai aspek dalam mendukung mahasiswa menerapkan keselamatan pasien. Sikap mahasiswa keperawatan menjadi salah satu faktor kunci dalam pelaksanaan keselamatan pasien. Namun, masih terdapat kesenjangan dalam beberapa aspek pelaksanaannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara sikap dan kepatuhan mahasiswa keperawatan tingkat sarjana dalam penerapan keselamatan pasien. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif analitik dan metode cross-sectional pada 121 mahasiswa semester 7. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan dengan uji korelasi Spearman Rank. Mayoritas responden menunjukkan sikap positif (52,1%) dan kepatuhan dalam penerapan keselamatan pasien (53,7%). Hasil analisis bivariat mengungkapkan adanya hubungan signifikan antara sikap dan penerapan keselamatan pasien ($P = 0,001$; koefisien korelasi = 0,289). Hubungan ini bersifat positif dengan kekuatan cukup, di mana sikap yang lebih positif cenderung meningkatkan tingkat kepatuhan mahasiswa dalam menerapkan keselamatan pasien

Kata kunci: kepatuhan; keperawatan; keselamatan pasien; mahasiswa; sikap

THE RELATIONSHIP BETWEEN ATTITUDE AND COMPLIANCE WITH PATIENT SAFETY IMPLEMENTATION AMONG S1 NURSING STUDENTS

ABSTRACT

Patient safety is a system where hospitals provide safer services for patients. The implementation of patient safety in hospitals aims to ensure safety and security during service delivery. Patient safety incidents involving nursing students can occur in various situations. To reduce the risk of incidents that can endanger patients and students, support is needed from various aspects in supporting students in implementing patient safety. The attitude of nursing students is one of the key factors in implementing patient safety. However, there are still gaps in several aspects of its implementation. This study aims to analyze the relationship between attitudes and compliance of undergraduate nursing students in implementing patient safety. The study used a quantitative approach with a descriptive analytical design and a cross-sectional method on 121 7th semester students. Data were collected through questionnaires that had been tested for validity and reliability. Data analysis was carried out using the Spearman Rank correlation test. The majority of respondents showed a positive attitude (52.1%) and compliance in implementing patient safety (53.7%). The results of the bivariate analysis revealed a significant relationship between attitudes and implementation of patient safety ($P = 0.001$; correlation coefficient = 0.289). This relationship is positive with sufficient strength, where more positive attitudes tend to increase the level of student compliance in implementing patient safety.

Keywords: attitude; compliance; nursing; patient safety; student

PENDAHULUAN

Keselamatan pasien menjadi salah satu indikator dalam menilai mutu pelayanan di rumah sakit, hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa asuhan kepada pasien diberikan secara aman melalui sistem yang menyeluruh. Sistem ini mencakup identifikasi dan pengelolaan risiko yang mungkin bisa terjadi kepada pasien, penilaian risiko secara menyeluruh, analisis insiden beserta tindak lanjutnya, serta penerapan solusi untuk mengurangi kemungkinan risiko seperti pasien jatuh (Efendi and Milkhatun 2020). Keselamatan pasien merupakan sebuah sistem yang memungkinkan rumah sakit yang berperan sebagai penyedia layanan kesehatan memberikan asuhan yang lebih aman kepada pasien. Rumah sakit terus memprioritaskan keselamatan pasien untuk memberikan layanan berkualitas tinggi kepada pasien mereka. Ini mencakup penerapan prosedur, peraturan, dan standar yang dapat diukur untuk meminimalkan risiko kesalahan medis (Hasanah, Murhayati, and Azzali 2020).

Laporan dari *World Health Organization* (WHO) dan *Joint Commission International* (JCI) mencatat sebanyak 52 insiden keselamatan pasien terjadi di 11 rumah sakit yang tersebar di lima negara. Di Indonesia, data Insiden Keselamatan Pasien (IKP) tahun 2019 menunjukkan bahwa Bali memiliki proporsi insiden tertinggi sebesar 38%, diikuti oleh Australia (25%), India (23%), Amerika Serikat (12%), dan Kanada (10%) (Toyo et al. 2022). Berdasarkan laporan Insiden Keselamatan Pasien (IKP) Rumah Sakit di Indonesia pada tahun 2019 menurut provinsi, Bali menempati urutan tertinggi dengan 38%, diikuti oleh DKI Jakarta (24%), Jawa Tengah (18,9%), Kalimantan Selatan (18%), Sumatera Selatan (17%), Kalimantan Timur (15%), Nusa Tenggara Timur (14%), dan Sulawesi Selatan (9%) (Novita et al. 2022).

Komite Peningkatan Mutu dan Keselamatan Pasien (KPMK) melaporkan 2.267 insiden keselamatan pasien di Rumah Sakit Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda pada tahun 2017. periode pertama mencatat 737 kasus, periode kedua 590, periode ketiga 671, dan periode keempat 272 kasus. Kejadian Tanpa Cedera (KTC) sebesar 1,94%, Kejadian Potensial Cedera (KPC) sebesar 7,76%, Kejadian Nyaris Cedera (KNC) sebesar 88,04%, dan Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) sebesar 2,77% masing-masing mewakili rincian jenis insiden (Nuryani and Dirdjo 2021).

Sebagaimana dijelaskan oleh *Oxford Learner's Dictionaries*, istilah "sikap" mengacu pada cara seseorang berpikir atau merasakan tentang subjek atau orang lain. Sikap juga bisa diartikan sebagai keadaan mental dan emosional seseorang terhadap sesuatu (Swarjana 2018). Dalam konteks pelayanan kesehatan, sikap positif dan negatif dapat membantu tenaga kesehatan mematuhi protokol keselamatan pasien. Menilai emosional, pengetahuan, dan kecenderungan perilaku seseorang terhadap tindakan tertentu, seperti mematuhi standar keselamatan pasien, ditunjukkan oleh perspektif mereka (Azizah and Andyanie 2020).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada Mei 2024 terhadap mahasiswa keperawatan semester 7 yang telah menyelesaikan praktik klinik pertama dan akan melakukan praktik klinik kedua di rumah sakit menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa memahami keselamatan pasien, masih ada kelalaian yang terjadi, seperti tidak mengidentifikasi pasien sebelum tindakan. Temuan ini menunjukkan bahwa kesadaran dan profesionalisme mahasiswa keperawatan harus ditingkatkan untuk memastikan keselamatan pasien. Dengan demikian, penelitian "Hubungan Sikap dan Kepatuhan terhadap Penerapan Keselamatan Pasien pada Mahasiswa S1 Keperawatan" bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa untuk bekerja sebagai profesional kesehatan yang memiliki lingkungan yang kuat untuk keselamatan pasien.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan model *cross-sectional* dan desain deskriptif analitik. Populasi penelitian adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang sedang dalam semester ketujuh program sarjana keperawatan. Jumlah sampel yang diambil melalui metode total sampling yang sebanding dengan populasi, yaitu 121 orang. Adapun uji statistik yang digunakan adalah Spearman Rank untuk mengevaluasi hubungan, arah, dan kekuatan hubungan dengan tingkat signifikansi 5%. penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini, lembar kuesioner telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Kuesioner terdiri dari dua bagian: variabel kuesioner sikap, yang mencakup 15 pernyataan, dan variabel kuesioner kepatuhan dalam pelaksanaan *patient safety*, yang mencakup 29 pernyataan. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa pernyataan secara keseluruhan valid, dengan nilai r hitung untuk kuesioner kesesuaian berkisar antara 0,051 dan 0,878, dan nilai r hitung untuk kuesioner variabel sikap berkisar antara 0,153 dan 0,726. Hasil uji reliabilitas Cronbach Alpha menghasilkan nilai 0,779 untuk variabel sikap dan 0,961 untuk variabel kepatuhan.

HASIL

Tabel 1.
Karakteristik Responden (n=121)

Karakteristik Demografi	Frekuensi	Presentase %
Usia		
20 Tahun	9	7,4
21 Tahun	82	67,8
22 Tahun	23	19,0
23 Tahun	6	5,0
24 Tahun	1	0,8
Jenis Kelamin		
Laki-laki	23	19,0
Perempuan	98	81,0
Asal Sekolah Menengah Atas		
SMA (IPA)	54	44,6
SMA (IPS)	7	5,8
MAN (IPA)	10	8,3
SMK KEPERAWATAN	39	32,2
SMK NON KEPERAWATAN	11	9,1

Berdasarkan tabel 1, distribusi frekuensi berdasarkan usia menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 21 tahun, sebanyak 82 responden (67,8%), responden berusia 22 tahun berjumlah 23 responden (19,0%), diikuti oleh responden berusia 20 tahun sebanyak 9 responden (7,4%), selanjutnya, terdapat 6 responden (5,0%) berusia 23 tahun, dan 1 responden (0,8%) berusia 24 tahun.

Gambaran distribusi responden berdasarkan jenis kelamin. Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 98 responden (81,0%), dan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 23 responden (19,0%).

Distribusi responden berdasarkan asal sekolah menengah atas menunjukkan, bahwa sebagian besar responden berasal dari sekolah SMA dengan jurusan IPA, yaitu sebanyak 54 responden (44,6%). Selanjutnya, 39 responden (32,2%) berasal dari SMK Keperawatan, diikuti oleh 11 responden (9,1%) berasal dari SMK non-keperawatan. Sebanyak 10 responden (8,3%) berasal dari MAN dengan jurusan IPA, dan 7 responden (5,7%) berasal dari SMA dengan jurusan IPS.

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Sikap (n=121)

Karakteristik	f	%
Sikap Positif	63	52,1
Sikap Negatif	58	47,9

Berdasarkan data pada tabel 2, mayoritas mahasiswa keperawatan semester 7 menunjukkan sikap positif terhadap pelaksanaan *patient safety* dengan jumlah 63 responden (52,1%), sementara 58 responden (47,9%) memiliki sikap negatif.

Tabel 3.
 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Patient safety (n=121)

Kepatuhan <i>Patient safety</i>	f	%
Patuh	65	53,7
Tidak Patuh	56	46,3

Berdasarkan data pada tabel 3, diketahui bahwa dari 121 responden, mayoritas sebanyak 65 responden (53,7%) patuh dalam pelaksanaan *patient safety*, sementara 56 responden (46,3%) tidak patuh dalam pelaksanaan *patient safety*.

Tabel 4.
 Hubungan Sikap Dengan Kepatuhan Pelaksanaan Patient safety

Sikap	Kepatuhan pelaksanaan <i>patient safety</i>				Total		Correlation Coefficient	Sig. (2-tailed)
	Patuh		Tidak Patuh		f	%		
	f	%	f	%				
Positif	43	68,3	20	31,7	63	52,1	0,289	0,001
Negatif	22	37,9	36	62,1	58	47,9		

Menurut data yang ditunjukkan pada tabel 4, 43 responden (68,3%) menunjukkan sikap positif terhadap kepatuhan terhadap penerapan keselamatan pasien; 20 responden (31,7%) menunjukkan sikap positif tidak patuh terhadap penerapan keselamatan pasien; dan 22 responden (37,9%) menunjukkan sikap negatif tetap patuh terhadap penerapan keselamatan pasien. Hasil uji statistik Spearman Rank diperoleh nilai p value=0,001 dan nilai correlation coefficient mendapatkan hasil (r) sebesar 0.289 yang berarti H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan kepatuhan pelaksanaan *patient safety* pada mahasiswa S1 keperawatan. Hubungan tersebut memiliki kekuatan yang cukup, dengan arah positif, sehingga semakin baik sikap seseorang, semakin tinggi tingkat kepatuhan orang tersebut dalam pelaksanaan *patient safety*. Hasil dari uji statistik yang menggunakan uji Spearman Rank mendapatkan hasil nilai p = 0,001 dan koefisien korelasi (r) adalah 0,289, menurut hasil uji statistik Spearman Rank. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, jadi ada hubungan antara sikap dan kepatuhan terhadap pelaksanaan *patient safety* pada mahasiswa S1 Keperawatan. Hubungan ini memiliki kekuatan yang cukup positif, artinya semakin baik sikap seseorang, semakin baik kepatuhannya terhadap keselamatan pasien.

PEMBAHASAN

Jenis Kelamin

Hasil penelitian dari 121 responden menunjukkan bahwa responden perempuan lebih banyak daripada responden laki-laki; 98 responden perempuan memberikan presentase (81%), sedangkan 23 responden laki-laki memberikan presentase (19%). Ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa keperawatan di semester ketujuh Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur adalah perempuan. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Chae, Heo, and Park 2024), yang menemukan bahwa perempuan lebih patuh dalam menjaga kebersihan tangan dibandingkan dengan laki-laki. Ini dapat dilihat dari kepatuhan yang lebih besar terhadap protokol seperti lima menit cuci tangan yang disarankan oleh Organisasi Kesehatan Dunia.

Usia

Hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas dari 121 responden berusia 21 tahun, atau 82 atau 67,8% dari total responden. Usia 22 tahun adalah 23 orang (19 orang), usia 20 tahun 9 orang (7,4%), usia 23 tahun 6 orang (5%), dan usia 24 tahun hanya 1 orang (0,8%). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nuryanti et al. 2022), yang menemukan bahwa mahasiswa yang berusia di atas dua puluh tahun cenderung memiliki pola pikir yang lebih matang dan kemampuan pengambilan keputusan yang lebih baik. Oleh karena itu, mahasiswa yang berusia lebih dari dua puluh tahun dianggap memiliki pemahaman dan kesadaran yang lebih baik, yang membuat mereka lebih teliti dan berhati-hati dalam menjaga keselamatan pasien.

Asal Sekolah Menengah Atas

Hasil penelitian menunjukkan dari 121 responden, sebanyak 54 responden (44,6%) berasal dari jurusan IPA SMA, 39 responden (32,2%) berasal dari jurusan keperawatan SMK, 11 responden (9,1%) berasal dari SMK non keperawatan, 10 responden (8,3%) berasal dari jurusan IPA MAN, dan 7 responden (5,8%) berasal dari jurusan IPS SMA. Penelitian yang dilakukan oleh (Basri, Yusuf, and Afdal 2021) mengungkapkan bahwa sekolah asal tidak selalu menjadi faktor yang signifikan dalam menentukan keberhasilan akademik siswa. Hal ini menunjukkan bahwa jurusan sekolah siswa tidak dapat dijadikan tolak ukur utama dalam menentukan sejauh mana kepatuhan siswa dalam menerapkan keselamatan pasien.

Distribusi Sikap Mahasiswa Keperawatan

Setiap orang memiliki sikap yang berbeda-beda. Sikap positif biasanya muncul saat seseorang merasa nyaman dan mampu menempatkan dirinya pada tingkat sikap yang diharapkan (Mayenti, Otrina, and Sumandar 2020). Pada penelitian ini menemukan bahwa 63 orang (52,1%) dari total responden memiliki sikap positif. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Firmansyah and Listyaningrum 2024), yang menemukan bahwa mayoritas responden, yaitu 26 orang (86,7%), memiliki sikap positif, hal ini menunjukkan bahwa hampir semua orang yang menjawab dapat dikategorikan sebagai sikap positif. Penelitian lain oleh (Wiryansyah and Ekami 2024) juga mendukung temuan ini, dengan 23 orang dari 33 orang yang menjawab (69,7%) menunjukkan sikap positif yang dimiliki seseorang sangat penting dalam melayani pasien, karena tidak hanya meningkatkan kualitas layanan tetapi juga membuat pasien merasa lebih baik. Di sisi lain, penelitian ini menemukan bahwa 58 responden (47,9%) memiliki sikap negatif terhadap penerapan keselamatan pasien. Penemuan ini sejalan dengan penelitian (Azizah and Andyanie 2020), yang menemukan bahwa dari 90 responden, 35 memiliki sikap negatif dan tidak menerapkan keselamatan pasien. Berbagai hal dapat menyebabkan pandangan negatif ini muncul, seperti kurangnya kepatuhan dan tanggung jawab individu untuk menjaga keselamatan pasien.

Distribusi Kepatuhan Pelaksanaan *Patient safety*

Kepatuhan dapat didefinisikan sebagai sikap yang muncul ketika individu merespons aturan yang telah ditetapkan dan wajib untuk dijalankan (Wulandari, Paramita, and Toyo 2021).

Dari 121 responden yang menjawab, 65 responden (53,7%) menunjukkan memiliki kepatuhan terhadap protokol keselamatan pasien. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurhayati, Rahmadiyah, and Hapsari 2020), yang menemukan bahwa mayoritas responden patuh pada penilaian risiko jatuh dengan 81,8%, sementara 18,2% tidak patuh. Hasil ini menunjukkan bahwa orang yang patuh pada prosedur keselamatan pasien lebih cenderung mengikuti prosedur operasional standar (SOP) yang berlaku sebagai bagian dari tanggung jawab profesional mereka.

Penelitian yang telah dilakukan ini juga mendapatkan hasil 56 responden (46,3%) tidak patuh terhadap pelaksanaan *patient safety*. Hasil ini konsisten dengan penelitian (Wardani, Situmorang, and Januarista 2023), yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden (56,3%) melaksanakan keselamatan pasien dengan kurang baik, sementara (43,8%) lainnya melaksanakan dengan baik. Rendahnya tingkat kepatuhan dalam pelaksanaan *patient safety* ini dapat disebabkan oleh minimnya pemahaman dari responden. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan serta edukasi yang lebih intensif untuk meningkatkan kepatuhan serta pemahaman terkait *patient safety*.

Hubungan Sikap Dengan Kepatuhan Pelaksanaan *Patient safety* Pada Mahasiswa S1 Keperawatan

Sebanyak 43 responden yang menjawab pada penelitian ini, atau 68,3% dari total responden, menyatakan bahwa mereka memiliki sikap positif dan patuh terhadap prosedur keselamatan pasien. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Pardede, Marbun, and Zikri 2020), yang menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap perawat dan tindakan mereka dalam mematuhi protokol keselamatan pasien. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin positif sikap seseorang, semakin baik tindakan mereka untuk melindungi pasien. (Efendi and Milkhatun 2020) juga menemukan bahwa sikap perawat terkait dengan kepatuhan mereka, yang berkontribusi pada penurunan angka pasien yang jatuh di rumah sakit umum daerah.

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa 20 responden (31,7%) menunjukkan sikap positif tapi tidak patuh dalam melaksanakan *patient safety*. Ini sejalan dengan penelitian (Hernawati 2021), yang menunjukkan bahwa sebagian besar kepatuhan terhadap protokol keselamatan pasien dikategorikan rendah. Salah satu dari penyebab yang diidentifikasi adalah tentang kurangnya budaya dalam pencatatan dan pelaporan insiden cedera, dikarenakan individu sering kali tidak menganggap kejadian cedera ini sebagai risiko yang signifikan bagi pasien atau diri mereka sendiri. Penelitian oleh (Ristania, Pertiwiwati, and Setiawan 2024) juga mendukung temuan ini, yang menyatakan sikap yang kurang peduli terhadap *patient safety* dapat disebabkan oleh kurangnya kepatuhan dan juga rasa tanggung jawab individu tersebut.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa 22 responden (37,9%) menunjukkan sikap negatif, tetapi mereka tetap patuh dalam melaksanakan *patient safety*. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Fatonah, Manurung, and Aulia 2023), yang menemukan bahwa tidak ada hubungan antara sikap perawat dan kepatuhan mereka dalam Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk pencegahan risiko jatuh. Namun, penelitian ini menemukan bahwa ada variabel lain, seperti tingkat pendidikan dan lama bekerja, berkontribusi dalam kepatuhan seseorang. Ini menunjukkan bahwa kepatuhan seseorang dapat terjadi terlepas dari sikap yang dimilikinya. Dengan cara yang sama, (Lismayanti and Septiani 2021) berpendapat bahwa kepatuhan dalam pelaksanaan *patient safety* dipengaruhi oleh sejumlah variabel, termasuk diantaranya adalah pengetahuan, motivasi, pendidikan, pengalaman kerja, usia, dan kemampuan. Selain itu, variabel luar seperti karakteristik organisasi, kelompok kerja, peran pekerjaan, dan lingkungan kerja menjadi sumber lain dalam membantu individu untuk patuh dalam pelaksanaan *patient safety*.

Sebaliknya, penelitian ini menunjukkan bahwa 36 responden (62,1%) dengan sikap negatif dan tidak patuh terhadap keselamatan pasien. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Thirayo et al. 2021) menemukan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara sikap perawat dan kepatuhan mereka terhadap kebersihan tangan. Studi juga menunjukkan bahwa kurangnya motivasi, penghargaan, sanksi, dan pengawasan berkontribusi pada rendahnya kepatuhan perawat

terhadap kebersihan tangan. Untuk itu peneliti berasumsi bahwa sikap individu menjadi faktor utama yang memengaruhi kepatuhan mahasiswa program S1 Keperawatan semester 7 Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur terhadap keselamatan pasien, menurut peneliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap positif dan negatif dapat menunjukkan apakah seseorang patuh atau tidak patuh terhadap peraturan keselamatan pasien. Tiga komponen pembentuk sikap, yaitu kognitif (pemahaman konsekuensi perilaku), afektif (evaluasi emosional), dan konatif (kecenderungan perilaku, termasuk niat dan komitmen), memengaruhi kepatuhan pasien terhadap protokol keselamatan pasien. Selain itu juga terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan individu terhadap pelaksanaan *patient safety* terlepas dari sikap individu tersebut.

SIMPULAN

Sikap dan kepatuhan dalam implementasi keselamatan pasien sangat terkait, menurut penelitian terhadap 121 responden. Koefisien korelasi sebesar 0,289 menunjukkan korelasi positif yang signifikan, dan nilai signifikansi p adalah 0,001 ($P < 0,05$). Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap dan kepatuhan terhadap penerapan keselamatan pasien pada mahasiswa S1 Keperawatan. Semakin positif sikap seseorang, maka akan semakin tinggi pula tingkat kepatuhannya dalam menerapkan *patient safety*.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Andi Nur, and Ella Andayanie. 2020. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Sasaran Penerapan Patient Safety Perawat Ruang Inap Rsud Lamadukelleng 2020." *Window of Public Health Journal* 1(2):148–56.
- Basri, Hasan, A. Muri Yusuf, and Afdal Afdal. 2021. "Kesesuaian Antara Bakat Dan Minat Dalam Menentukan Jurusan Pendidikan Tinggi Melalui Bimbingan Karir Di Sekolah Menengah Atas." *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 6(2):157–63.
- Chae, Min Jeong, Suk-Ja Heo, and Shin Young Park. 2024. "Effects of Nursing Students' Patient Safety Attitudes, Safety Motivation and Nursing Professionalism on Confidence in Performance of Patient Safety." *Asia-Pacific Journal of Convergent Research Interchange* 10(5):431–41. doi: 10.47116/apjcri.2024.05.34.
- Efendi, Irvan, and Milkhatun. 2020. "Hubungan Sikap Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Pencegahan Pasien Jatuh Di Rumah Sakit Umum Milik Daerah Samarinda 2019." *This Research Can Be Applied as a Reference Material in Improving Health Science, Especially for Nurses and Nursing Students* 1(3):1316–19.
- Fatonah, Siti, Idawati Manurung, and Ade Putri Putri Aulia. 2023. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat Dalam Melaksanakan Standar Prosedur Oprasional Pencegahan Risiko Jatuh Di Rsud Dr.H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung." *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia (JIKPI)* 4(2):227–35. doi: 10.57084/jikpi.v4i2.1324.
- Firmansyah, Riyan, and Tri Hapsari Listyaningrum. 2024. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Patient Safety Terhadap Sikap Patient Safety Pada Tenaga Kesehatan Di Ruang." 2(1):31–39.
- Hasanah, Tika Huswatun, Atiek Murhayati, and Lalu M. Panji Azzali. 2020. "Gambaran Tingkat Pengetahuan Mengenai Patient Safety Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi Sarjana Keperawatan Di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta." 38(July):1–23.
- Hernawati, Hernawati. 2021. "Pengaruh Sikap Terhadap Kepatuhan Perawat Pada Penerapan Budaya Keselamatan Pasien Di RS Mitra Sejati." 2(5).

- Lismayanti, Desti, and Vini Septiani. 2021. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penerapan Surgical Patient Safety Di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Umum Daerah Karawang Tahun 2021." 196:6.
- Mayenti, Fitra, Otrina, and Sumandar. 2020. "Motivasi Dan Sikap Perawat Ruang Terhadap Kepatuhan Hand Hygiene Di RSI Ibnu Sina Pekan Baru." *Jurnal Mutiara Ners* 3(1):1–7.
- Novita, Sri, Sari Amir, Andi Surahman Batara, and Fairus Prihatin Idris. 2022. "Pengaruh Motivasi Terhadap Penerapan Patient Safety Di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar." *Journal of Muslim Community Health (JMCH)* 2022 3(4):242–48.
- Nurhayati, Susi, Merlinda Rahmadiyahanti, and Shindi Hapsari. 2020. "Kepatuhan Perawat Melakukan Assessment Resiko Jatuh Dengan Pelaksanaan Intervensi Pada Pasien Resiko Jatuh Susi Nurhayati , Merlinda Rahmadiyahanti , Shindi Hapsari STIKes Karya Husada Semarang Email : Susinurhayati74@yahoo.Com Corresponding Author : Susinu." *Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya Vol.* 15(2):278–84.
- Nuryani, and Maridi Marsan Dirdjo. 2021. "Hubungan Komunikasi Dengan Keselamatan Pasien Pada Perawat Di IGD Rumah Sakit : Literature Review." *Borneo Student Research* 3(1):373–79.
- Nuryanti, Aprilia, Pandu Aseta, Ratna Kusuma Astuti, Prodi Sarjana, Terapan Keperawatan, Anestesiologi Politeknik, Insan Husada Surakarta, Prodi Diploma, Tiga Keperawatan, Politeknik Insan, and Husada Surakarta. 2022. "Kepatuhan Ketepatan Identifikasi Pasien Oleh Mahasiswa Praktik Klinik Keperawatan Di Rumah Sakit." *Jurnal Keperawatan Dirgahayu* 4:1–8.
- Pardede, Jek Amidos, Agnes Silvina Marbun, and Muhammad Zikri. 2020. "Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Perawat Tentang Patient Safety." *Jurnal Keperawatan Priority* 3(2):1–12. doi: 10.34012/jukep.v3i2.953.
- Ristania, Hendita, Endang Pertiwiwati, and Herry Setiawan. 2024. "Hubungan Sikap Perawat Dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien Di Ruang Rawat Inap RSD Idaman Kota Banjarbaru." *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan* 7(1):17–26. doi: 10.32584/jkkm.v7i1.2220.
- Swarjana, I. Ketut. 2018. *Konsep Pengetahuan Sikap Perilaku Persepsi Stres Kecemasan Nyeri Dukungan Sosial Kepatuhan Motivasi Kepuasan Pandemi Covid-19 Akses Layanan Kesehatan*. 1st ed. edited by R. Indra. Yogyakarta: Andi.
- Thirayo, Yunita Sari, Ike Nurjana Tamrin, Suhadi Maulana, and Dyah Suryani. 2021. "Pengetahuan, Sikap, Dan Kepatuhan Perawat Dalam Praktik Mencuci Tangan Di Rumah Sakit Nur Hidayah, Yogyakarta." 4(1):38–44.
- Toyo, Eleonora Maryeta, Karol Giovanni Battista Leki, Ferika Indarsari, and Suwito Woro. 2022. "Evaluasi Sistem Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien Dengan Metode HMN Di Rumah Sakit." *Majalah Farmasetika* 8(1):56. doi: 10.24198/mfarmasetika.v8i1.41357.
- Wardani, Nur, Tigor H. Situmorang, and Afrina Januarista. 2023. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Terhadap Perilaku Sasaran Keselamatan Pasien (SKP) Di ICU Dan ICVCU Di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah." *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1(3):208–14.
- Wiriansyah, Oscar Ari, and Ronald Ekami. 2024. "Patient Safety Di Instalasi Gawat Darurat Puskesmas Air Sugihan JaluR 27." 5(September):8700–8711.
- Wulandari, Agustina Ratna, Delia Paramita, and Eleonora Maryeta Toyo. 2021. "Penggunaan Obat Di Rumah Sakit Islam Purwodadi." 10(2).